

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Berkembang dengan tingkat kepadatan penduduk pada peringkat keempat, karena keterbatasan lapangan pekerjaan wajar jika kemiskinan dan pengangguran meningkat, namun saat ini pemerintah berupaya meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran demi kesejahteraan masyarakat, salah satunya membantu masyarakat mengembangkan peluang usaha mandiri. Perkembangan dunia usaha semakin menarik perhatian dari seluruh penjuru, langkah tersebut bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja, mendorong peluang usaha, mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan industri kecil dilakukan melalui pembinaan dan penyempurnaan serta dukungan dalam kesempatan berusaha demi meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sektor umkm memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% senilai Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97% berdasarkan umkm, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha yang ada.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, sebuah usaha dikategorikan dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ditentukan atas besar kekayaan dan nilai penjualan. Usaha Kecil dikategorikan dengan nilai kekayaan bersih sebesar Rp.50.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000, nilai tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha didirikan, bila diukur dari nilai penjualan, usaha kecil dengan penjualan sebesar tiga ratus juta sampai dengan dua setengah milyar rupiah. Berdasarkan kriteria di atas, maka penilaian atas perkembangan usaha dengan mengukur peningkatan nilai kekayaan bersih dan penjualan yang merupakan unsur penting. Penilaian atas pertumbuhan usaha tersebut dapat dilihat dan diamati dengan menggunakan informasi keuangan periode waktu tertentu secara konsisten. Informasi keuangan hanya dapat diperoleh bila setiap usaha menyusun laporan keuangan secara rutin dan mencatat segala transaksi yang ada.

Penguatan kemampuan dan pengembangan UMKM perlu ditindaklanjuti setiap tahunnya, salah satunya meningkatkan pemahaman pelaku UMKM penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha yang gagal memaksimalkan peluang dan potensi sebagai alat untuk mengembangkan usahanya. Menjalankan suatu bisnis tidak hanya menampilkan bagaimana memaksimalkan keuntungan dan keterampilan pemasaran, namun hal lain yang sangat penting adalah bagaimana mengelola dan mencatat keuangan usaha demi tujuan kedepannya.

Menurut Soemarso (2018), akuntansi adalah suatu proses yang mencakup identifikasi, pengukuran serta menyampaikan informasi keuangan dari suatu entitas untuk membantu dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan gambaran dalam melihat kondisi usaha yang dioperasikan dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dijadikan sebagai bahan evaluasi, strategi bisnis bagi pemilik UMKM ke depannya, mengetahui laba/rugi, mengontrol biaya operasional usaha serta mengetahui hutang dan piutang.

ada informasi laporan keuangan dapat dilihat bahwa banyak usaha kecil, menengah, dan mikro yang saat ini belum memahami perkembangan usahanya. Permasalahan yang sering terjadi terkadang terlalu fokus memperhatikan kegiatan usahanya dan kurang memperhatikan pekerjaan pembukuan dan pencatatan, sehingga sering diabaikan, pada nyatanya untuk pengembangan suatu usaha perlu melakukan pembukuan dan pencatatan, bahkan menerbitkan laporan keuangan. Presentasi keuangan dapat membantu pelaku usaha memahami apakah bisnisnya mengalami perkembangan atau penurunan dan memberikan informasi keuangan kepada investor atau penyedia modal, namun saat ini banyak pelaku usaha yang belum memahami, sehingga tidak banyak usaha yang mampu menyediakan informasi laporan keuangan sesuai.

Penyajian laporan keuangan bisnis dapat dilakukan secara digital melalui sistem pencatatan berbasis, namun untuk memperoleh izin penerapan perusahaan harus menanggung biaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang disajikan secara lengkap dan dapat diandalkan serta digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis namun untuk biaya dan pengeluaran yang ditanggung pelaku usaha hanya akan membebani pelaku usaha. Penggunaan *Microsoft Excel* mungkin bisa menjadi solusi terbaik bagi pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan ataupun menggunakan aplikasi yang ada. Tetapi bagi sebagian pelaku usaha, hal tersebut sulit dipahami karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya kemauan belajar karena kesibukan bisnis sehingga banyak pelaku usaha yang mencatat setiap transaksi secara manual yang kurang lengkap atau bahkan tidak mencatat sama sekali.

Pencatatan laporan keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI merupakan suatu organisasi berprofesi yang menudungi para akuntan di Indonesia, berkomitmen untuk turut memajukan perekonomian.

Menurut Numan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan asosiasi profesi Akuntan di Indonesia menunjukkan kepeduliannya kepada UMKM dengan menerbitkan standar akuntansi keuangan yang baru di tahun 2016, yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil. SAK Indonesia untuk EMKM diterapkan untuk menggantikan keberadaan SAK ETAP yang lebih dulu diterbitkan pada tahun 2009 karena SAK ETAP dianggap masih terlalu sulit diterapkan pada UMKM. Penyusunan SAK Indonesia untuk EMKM dilatarbelakangi kendala UMKM dalam menerapkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). SAK Indonesia untuk EMKM dirancang lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK Indonesia untuk EMKM ini juga diharapkan mampu mempermudah pelaku UMKM dalam merancang laporan keuangan

yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha serta mengetahui informasi laba yang diperoleh.

Melihat uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis terdorong untuk melaksanakan observasi pada beberapa UMKM, dimana mereka sama sekali belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan baik secara manual atau terkomputerisasi, diantaranya pada UMKM Palano Jaya, UMKM *Shan' Craft*, UMKM Wisata Kreasi, UMKM *Ame Coffee*. Pelaku usaha sama sekali belum pernah melakukan penyusunan keuangan sesuai standar yang ada dan mencatat keseluruhan transaksi yang ada. Pada usaha Palano Jaya merupakan usaha pribadi yang berargumen bahwa laporan keuangan itu penting pada suatu usaha namun terkendala dalam pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan dan hanya fokus pada penjualan, karena tergolong usaha kecil dengan pendapatan yang masih minim. Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan pada usaha UMKM Wisata Kreasi yang sudah lama menjalankan usaha dan mengikuti pelatihan dalam hal pengembangan usaha dan penyusunan keuangan usaha akan tetapi keterbatasan waktu dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkannya sehingga pemilik usaha hanya mencatat beberapa transaksi penjualan dan pembelian bahan serta menyimpan bukti transaksi yang ada, namun pelaku usaha sekaligus sebagai owner/pemilik menyatakan laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana perkembangan suatu usaha, serta menjadi salah satu persyaratan utama dalam pengajuan penambahan modal kepada pihak bank ataupun investor.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu usaha dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, salah satunya perbankan akan lebih berani memberikan pinjaman jika adanya informasi laporan keuangan yang jelas serta mudah dipahami sesuai standar yang berlaku serta mengetahui perkembangan setiap usaha dari laporan keuangan yang disusun setiap periode baik bulanan atau tahunan. Penulis melakukan perancangan laporan keuangan dengan Standar SAK EMKM yang sangat mempermudah pelaku usaha, proses penyusunan dilakukan dengan tiga fase yakni ideasi, inspirasi dan implementasi, proses penyusunan desain dilakukan sederhana mungkin dalam bentuk *excel*. Proses uji coba dan penyusunan memerlukan data yang akurat agar hasil akhirnya terlihat sempurna, namun keterbatasan pada penelitian ini menggunakan data dengan asumsi penulis dan informasi yang diperoleh dari pemilik usaha seperti harga produk, nama barang dan jumlah barang yang ada, karena pemilik usaha tidak melakukan setiap pencatatan terkait penjualan, pembelian dan segala biaya yang dikeluarkan selama proses bisnis namun data yang digunakan dalam proses penyusunan desain ini cukup akurat dengan berasumsi angka yang dapat dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pihak pelaku usaha UMKM yang tidak memahami standar penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan standar yang sudah ditetapkan, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul "PENGEMBANGAN APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN BISNIS USAHA KECIL DAN MENENGAH DENGAN PENDEKATAN PEMIKIRAN DESAIN".

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dapat disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap UMKM, sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pelaporan keuangan UMKM berdasarkan Standar SAK Indonesia untuk EMKM?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini dilakukan antara lain:

1. Untuk membuat sebuah desain penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar SAK Indonesia untuk EMKM

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Peneliti berharap dapat memberikan pengaruh dan manfaat bagi beberapa pihak, hasil penelitian ini ditujukan untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dan alat bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan dalam perkembangan usaha untuk kedepannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta sumber informasi untuk dapat memahami pada proses penyusunan laporan keuangan sesuai Standar SAK Indonesia untuk EMKM.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman para pelaku usaha UMKM dalam mengatur finansial dan pembiayaan bagi usaha yang dioperasikan sehingga mampu meningkatkan laba usaha.
4. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan ilmu baru bagi penulis dan mengaplikasikan teori-teori yang ada dan diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai kajian penelitian yang serupa dan memberi wawasan serta kemudahan kepada pembaca tentang penyusunan laporan keuangan.

1.5 Batasan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan atau ruang lingkup penelitian ini adalah menghasilkan luaran dengan desain yang sangat sederhana agar mudah dipahami pengguna dengan tujuan menyelesaikan tugas akhir, batasan ruang lingkup membantu peneliti untuk fokus pada aspek – aspek tertentu. Desain luaran yang dihasilkan peneliti menekankan pada pengembangan dan penyusunan laporan keuangan pada bisnis kecil dengan mengaplikasikan *Microsoft Excel* dengan data yang ada, maka penulis perlu untuk membuat batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam perancangan proyeksi pertumbuhan usaha UMKM dan laporan keuangan dengan menggunakan data yang ada sebagai uji coba.
2. Penelitian ini menghasilkan sebuah desain yang diaplikasikan pada *Microsoft Excel* dengan data yang bisa digunakan, dengan tujuan melihat perkembangan usaha untuk kedepannya, mengelola keuangan usaha, mengidentifikasi setiap peluang dan tantangan.
3. Hasil akhir dari pelaksanaan penelitian ini merupakan sebuah gambaran laporan keuangan yang mudah dipahami. Pedoman penulisan riset dan perencanaan strategi mengacu pada buku dan data informasi laporan keuangan yang sudah ada yang mencakup teori penyusunan laporan keuangan.
4. Ruang lingkup teori pembahasan pada penelitian ini pada pemanfaatan data laporan keuangan sebagai dasar perancangan dan luaran yang dihasilkan Sangat sederhana sehingga mudah untuk dipahami.